

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.¹ Setiap orang berhak menempuh pendidikan. Bagi muslim menempuh pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Seperti pada hadist: “*Thalabul Ilmi faridatun ala kulli muslimiin wal muslimaatin*” yang artinya, menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim dan Muslimat. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal. Pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan secara terus menerus kepada anak-anaknya.²

Arah dan sasaran pendidikan adalah tercapainya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral. Prestasi akademik bukan tujuan akhir pendidikan. Tapi bagaimana prestasi akademik yang dicapai didasari oleh moral agar siswa benar-benar menjadi manusia yang *ber imtaq* dan *beriptek*.

Pendidikan akademik memang penting bagi perkembangan anak karena kurikulumnya sudah disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Pendidikan akademik ditempuh mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA, ada juga berbasis islami seperti MI, Mts, dan MA. Khusus yang berbasis islami ada beberapa mata pelajaran tambahan yaitu pelajaran yang berbasis islami seperti SKI, Fiqih, Tafsir, Al-Quran Hadist, dan Bahasa Arab.³

Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017). 27.

² Nurlia Putri Darani, “*Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis*”. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1, No. 1 (2021), 138.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 45.

dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing siswa dengan tepat pula.⁴ Seorang guru sekolah dasar paling bertanggungjawab salah satunya dengan mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam mengajar secara terpadu.

Banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangkitkan minat peserta didik. Metode tersebut merupakan metode pembelajaran *active learning*. *Active learning* yaitu metode pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dan berkontribusi dalam KBM, jadi tidak hanya guru saja. Jadi *active learning* dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk berfikir tetapi dengan suasana santai sambil bermain. Metode *active learning* sangat banyak sekali, salah satunya adalah metode *Index Card Match*. Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam dalam proses pembelajaran.⁵

Salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis agama adalah Bahasa Arab. Dimana pada pembelajaran Bahasa Arab ini, siswa cenderung kurang bersemangat untuk belajar. Bahasa Arab yang kategori bahasa asing, dan harus mengetahui banyak kosa kata ini sering kurang diminati siswa. Ditingkat Internasional, Bahasa Arab telah diresmikan sebagai bahasa resmi PBB. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab menjadi bahasa keagamaan bagi umat Islam di dunia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki, juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk sholat, dzikir, do'a, dan lainnya.⁶

Menurut Henry Guntur Tarigan bahwa setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 183.

⁵ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Musa Media, 2006), 240.

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 156.

berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.⁷

Dalam pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu: keterampilan mendengar (مُهَارَاتُ الْمُسْتَمِعِ), keterampilan berbicara (مُهَارَاتُ التَّحَدِثِ), keterampilan membaca (مُهَارَاتُ الْقِرَاءَةِ), serta keterampilan menulis (مُهَارَةُ الْكِتَابَةِ). Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.⁸

Menurut Syarifah dalam jurnal yang berjudul Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab mengalami kendala yang mengarah pada rendahnya motivasi dalam belajar, bila dibandingkan dengan pada saat belajar bahasa asing lainnya seperti Bahasa Inggris, Jika Bahasa Inggris masih ditunjang oleh penulisan yang masih menggunakan huruf latin, maka Bahasa Arab menggunakan tulisan Arab.⁹ Hal ini menyebabkan mempelajarinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Begitu juga dengan tata cara susunan bahasa yang rumit. Dibutuhkan skill dalam ilmu shorof, nahwu dan penguasaan mufradat untuk bisa membuat susunan kata yang pas sehingga membentuk kalimat yang baik.

Selain itu, kendala pada saat pembelajaran Bahasa Arab menurut Ahmad Solkan dalam jurnal yang berjudul Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MI Miftahul Falah Jakenan Pati mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab mengalami kendala kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa,1987), 7.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987), 6.

⁹ Syarifah, "Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah Se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* (e-ISSN:2655-33716) 4, NO. 1 (2019): 105

kegiatan pembelajaran, kurangnya kepedulian dengan mata pelajaran Bahasa Arab, dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran.¹⁰

Terkait dengan motivasi belajar, motivasi belajar sangat menentukan dalam prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di kelas. Apabila peserta didik aktif, dan tidak pasif maka gesturnya sudah menunjukkan bahwa dia sangat antusias dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini tidak membutuhkan penelitian yang rumit karena gestur bisa menunjukkan perilaku seseorang. Sikap antusias siswa dalam menerima dan menyerap materi sangat penting dikarenakan, materi akan mudah dipahami bila dirasa menyenangkan oleh peserta didik. Hal itu pasti berimbas pada peningkatan prestasi belajar. Inilah yang biasanya menjadi tolak ukur guru dalam mengajar. Hamalik menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.¹¹

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengidentifikasi akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda motivasi belajar. Menurut M. Alisuf Sabri minat (motivasi) belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada suatu pelajaran berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.¹²

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh guru adalah bagaimana cara untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Dalam membuat mata pelajaran tersebut mudah difahami, atau mungkin kita bisa membuat mata pelajaran tersebut menarik dan

¹⁰ Ahmad Solkan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MI Miftahul Falah Jakenan Pati," *Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*. Vol. 5, No. 2 (2020), 188.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 158.

¹² M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), 84.

menyenangkan bagi peserta didik.¹³ Hal-hal tersebut, seperti menarik perhatian siswa, memberikan materi yang menyenangkan dan mudah difahami adalah tugas seorang guru. Seorang guru dituntut untuk dapat membawakan mata pelajaran dengan menarik, mudah dan menyenangkan untuk peserta didik. Namun tidak semua guru mengetahui bagaimana cara melakukannya. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode pembelajaran pasif dalam melakukan KBM. Hal inilah yang patut dijadikan koreksi, bahwa sistem pendidikan kita sudah maju. Peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran melainkan juga sebagai subyek. Disamping itu pembelajaran pasif sangat membosankan karena hanya searah. Guru terus menerus mencekoki peserta didik dengan materi yang berlimpah tanpa memikirkan bahwa otak juga butuh refreshing. Maka dari itu pembelajaran pasif sangat tidak relevan.

MI Nihayaturroghibin termasuk lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa asing salah satunya mata pelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi di MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati dalam kegiatan pembelajaran Bahasa arab khususnya dalam aspek mufradat, karena mufradat sangat penting untuk bisa mengetahui apa makna Bahasa arab tersebut maka guru mengajarkan dengan menggunakan metode hafalan, akan tetapi siswa merasa bosan dengan menggunakan metode tersebut dan dengan menggunakan metode hafalan yang sudah berjalan di kelas III MI Nihayaturroghibin menjadi beban tugas yang mereka lakukan dirumah, kurangnya minat belajar siswa, tidak adanya media pembelajaran, suasana kelas menjadi tidak kondusif, siswa bermain sendiri, dan banyaknya siswa yang berbicara bersama teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi yang masih monoton, dan kurang tepatnya dalam penerapan metode belajar, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran. Padahal dengan adanya kegiatan belajar mengajar tersebut seseorang dapat menyerap informasi penting yang dilakukannya.¹⁴

¹³ Ahmad Solkan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MI Miftahul Falah Jakenan Pati," *Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*. Vol. 5, No. 2 (2020), 178,

¹⁴ Observasi Langsung oleh peneliti pada hari Kamis, 22 September 2022 di Ruang Kelas III MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa merubah dan menerapkan metode aktif membuat kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Terkait dengan permasalahan yang di temukan peneliti pada saat observasi di MI Nihayaturroghibin, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan metode *Index Card Match* karena ketika melakukan observasi di sekolah dan pengalaman sekolah dulu masih sama, guru lebih sering menggunakan metode hafalan, metode ceramah, dan diskusi dalam KBM, dan jarang sekali menggunakan metode *Index Card Match*.¹⁵ Dari pengalaman peneliti, ada kejenuhan disitu. Peserta didik terlihat jenuh dengan metode ceramah dan metode hafalan. Ini disebabkan seringnya guru menerapkan metode ceramah dan hafalan daripada bereksperimen dengan metode lain.

Menurut Silberman metode pembelajaran *index card match* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar menjadi proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.¹⁶ Peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara mandiri kemudian bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk mencocokkan antara soal dengan jawaban yang diberikan. Dengan demikian implementasi metode *index card match* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nihayaturroghibin Sudoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dari penelitian ini tidaklah terlalu luas, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ini mengenai Implementasi Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran

¹⁵ Observasi Langsung oleh peneliti pada hari Kamis, 22 September 2022 di Ruang Kelas III MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

¹⁶ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), 240.

Bahasa Arab Kelas III Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nihayaturroghibin Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Mengimplementasikan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III di MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dari Mengimplementasikan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III di MI Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa implementasi metode *index card match* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis, dapat memberikan kontribusi dan masukan positif terhadap pengetahuan khususnya tentang implementasi metode *index card match* agar terjadi peningkatan Motivasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Secara Praktis, prestasi penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari biasanya dengan adanya metode pembelajaran *Index Card Match* sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

b. Guru

Guru mendapat wawasan baru terutama dalam pengembangan metode belajar agar KMB menjadi menarik, aktif dan menyenangkan.

c. Madrasah

Dapat memberikan masukan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Serta menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan memberikan informasi baru mengenai metode *Index Card Match* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan bisa dijadikan masukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep materi yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Maka dari itu akan disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini mencakup Sampul Depan (cover), halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak,

motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan pembaca untuk mengetahui tentang apa, mengapa, dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab II ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari Kajian Pustaka atau Teori-teori yang Relevan, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Tehnik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

e. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini mencakup tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi.